

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2), yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengambil metode pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan peneliti sebagai cara memanfaatkan sekelompok sampel dari populasi yang sebelumnya telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2018:11), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian *survey explanatory*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil informasi dari responden yang dikumpulkan langsung dari populasi terhadap objek, dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner.

Metode deskriptif dan verifikatif digunakan dalam penelitian ini, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel fungsi kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja pegawai. Sedangkan verifikatif untuk menguji pengaruh fungsi kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja pegawai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang yang terletak di Jl. Surotokunto No.72, Ardiarsa Timur, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Alokasi waktu untuk melakukan penelitian ini selama 9 bulan, dengan rincian agenda sebagai berikut:

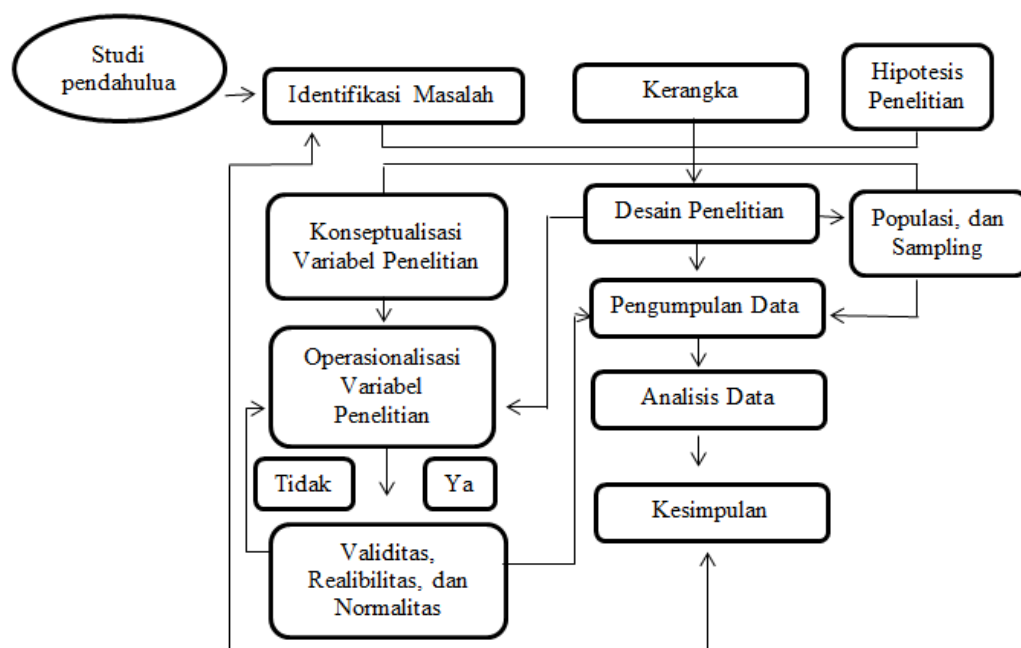
Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Proses Pengajuan Judul									
2	Penulisan Proposal Skripsi									
3	Bimbingan Proposal Skripsi									
4	Acc Proposal Skripsi									
5	Seminar Proposal Skripsi									
6	Pengambilan data									
7	Pengelolaan data									
8	Bimbingan Skripsi									
9	Acc Skripsi									
10	Sidang Skripsi									

Sumber: Data penelitian, 2020

3.3 Desain Penelitian

Komponen proses penelitian kuantitatif yang sesuai dengan Panduan Skripsi Universitas Buana Perjuangan, 2020 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sumber: Panduan Skripsi Universitas Buana Perjuangan, 2020

Gambar 3.1 diatas menguraikan mengenai proses dalam *research design*. studi pendahuluan pada objek penelitian perlu dilakukan sebagai langkah pertama, yaitu pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang. Dengan melakukan observasi awal mengenai kondisi kepemimpinan, disiplin kerja serta kinerja pegawai untuk memperoleh data yang setelah itu digunakan sebagai latar belakang dalam *research*. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah untuk menjadi dasar menyusun suatu kerangka pemikiran dalam *research* kemudian menentukan hipotesis penelitian.

Apabila tahapan telah dilakukan, selanjutnya membuat desain penelitian menjadi kerangka untuk melaksanakan *research*. Setelah itu penulis perlu menjalankan konseptualisasi variabel dalam *research* yang akan diteliti beserta sebagian referensi yang digunakan serta menyesuaikan studi pustaka, untuk selanjutnya variabel-variabel tersebut mampu didefinisikan secara operasional.

Kemudian apabila telah membuat desain, perlu memutuskan populasi serta sampel dalam *research* yang akan dijadikan sebagai responden. Setelah mengetahui total sampel, responden akan memberikan data-data yang selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan analisis jalur. Akan tetapi, sebelum menganalisis

data (yang diperoleh dari responden) terlebih dahulu perlu melakukan uji validitas, apabila data tersebut valid maka dapat dianalisis, sebaliknya jika tidak valid perlu dipertimbangkan apakah tetap diikuti sertakan dalam kajian atau mengulang pada definisi variabel penelitian secara operasional. Yang terakhir apabila telah melakukan analisis data selanjutnya penulis dapat menginterpretasikan serta mengambil kesimpulan dari *analysis results* tersebut.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk objek, untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu *information* mengenai hal tersebut, yang selanjutnya dapat menarik kesimpulan. Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2018:63), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lainnya.

Hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya memiliki perbedaan, sebagai berikut :

1. Variabel independen (*Independent Variable*) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Fungsi Kepemimpinan (X_1), dan Disiplin Kerja (X_2).
2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y).

2.4.1 Definisi Konseptual

Kepemimpinan merupakan suatu keahlian yang berkaitan erat pada pribadi seseorang yang memimpin dalam suatu organisasi, yang pada hakikatnya meliputi suatu hubungan dengan sesama manusia agar pegawai dapat mengerjakan aktivitas kerjasama. Sehingga pegawai atau karyawan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Disiplin kerja merupakan proses dimana untuk mendorong pegawai agar lebih teratur dalam bekerja. Karena akan berdampak pada meningkatnya kualitas kinerja pegawai dengan memaksimalkan tingkat kedisiplinan dalam organisasi.

Kinerja pegawai merupakan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk pencapaian pada suatu *process* yang mengacu serta pengukuran derajat pencapaian indeks seseorang pada waktu tertentu.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Fungsi Kepemimpinan

1. Kepemimpinan merupakan suatu keahlian yang berkaitan erat pada pribadi Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang yang memimpin dalam suatu organisasi, yang pada hakikatnya meliputi suatu hubungan dengan sesama manusia agar pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang dapat mengerjakan aktivitas kerjasama. Sehingga pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang mampu mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur fungsi kepemimpinan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Siagian (2010:48-70) yang terdiri dari penentu arah, wakil dan juru bicara organisasi, komunikator, mediator, dan integrator.
 - a. Penentu Arah. Pemimpin menentukan arah tujuan organisasi dalam pengambilan keputusan dan pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong untuk dapat mewujudkan visi dan misi yang dilakukan secara terencana dan bertahap.
 - b. Wakil dan Juru Bicara Organisasi. Pemimpin berperan sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam menjalin komunikasi dengan pihak atau instansi lain.
 - c. Komunikator. kemampuan seorang pemimpin untuk mengkomunikasikan berbagai sasaran, strategi, tindakan atau keputusan yang diambil baik secara lisan maupun tertulis untuk disampaikan kepada para pelaksana kegiatan operasional atau bawahan melalui jalur komunikasi yang terdapat dalam organisasi.
 - d. Mediator. Kemampuan seorang pemimpin dalam menyelesaikan situasi konflik yang mungkin timbul dalam satu organisasi, maupun

- lingkungannya tanpa mengurangi pentingnya situasi konflik yang mungkin timbul dalam hubungan keluar yang dihadapi maupun diatasi.
- e. Integrator. Pemimpin yang berfungsi sebagai penyatu dari berbagai individu dan kelompok yang berbeda pola pikir menuju pada tujuan bersama.
3. Cara mengukur fungsi kepemimpinan dalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat tidak baik, 2= Tidak baik, 3= Kurang baik, 4= Baik, 5= Sangat baik).

3.4.2.2 Disiplin Kerja

1. Disiplin kerja merupakan proses dimana untuk mendorong pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang agar lebih teratur dalam bekerja. Karena akan berdampak pada meningkatnya kualitas kinerja pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang dengan memaksimalkan tingkat kedisiplinan dalam organisasi.
2. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur disiplin kerja pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Permatasari, dkk (2015) yang terdiri dari ketepatan waktu, pemanfaatan sarana, tanggung jawab yang tinggi, dan ketaatan terhadap aturan.
 - a. Ketepatan Waktu. Dimana pegawai datang dan pulang kantor tepat waktu, bersikap tertib dan teratur dengan begitu dapat dikatakan disiplin kerja dengan baik.
 - b. Pemanfaatan Sarana. Sikap hati-hati dalam menggunakan peralatan kantor dapat menunjukkan bahwa seorang memiliki disiplin kerja yang baik. Sehingga peralatan kantor dapat terhindar dari kerusakan.
 - c. Tanggung Jawab yang Tinggi. Pegawai yang senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab atas hasil kerja, dapat pula dikatakan memiliki disiplin kerja yang baik.
 - d. Ketaatan terhadap Aturan. Pegawai yang memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenalan atau identitas, membuat izin

apabila tidak masuk kantor juga termasuk cerminan disiplin yang tinggi.

3. Cara mengukur disiplin kerja dalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat tidak baik, 2= Tidak baik, 3= Kurang baik, 4= Baik, 5= Sangat baik).

3.4.2.3 Kinerja Pegawai

1. Kinerja pegawai merupakan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk pencapaian pada suatu *process* yang mengacu serta pengukuran derajat pencapaian indeks seorang pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang pada waktu tertentu.
2. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Robins dalam Mangkumanegara (2013:67) yang terdiri dari kuantitas, kualitas, kerjasama, tanggung jawab, dan inisiatif.
 - a. Kuantitas. Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.
 - b. Kualitas. Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.
 - c. Kerjasama. Pegawai mampu bekerjasama dengan rekan kerjanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh organisasi atau instansi.
 - d. Tanggung Jawab. Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.
 - e. Inisiatif. Pegawai mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas dan mempunyai inisiatif.
3. Cara mengukur disiplin kerja dalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat tidak baik, 2= Tidak baik, 3= Kurang baik, 4= Baik, 5= Sangat baik).

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variabel penelitian ini dapat diidentifikasi seperti dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Fungsi Kepemimpinan	Penentu arah	Motivator	1, 2
		Pelaksana keputusan	3, 4
	Wakil dan juru bicara organisasi	Tanggung jawab	5
		Partisipasi	6
	Komunikator	Menyampaikan informasi	7
		Menerima informasi	8
	Mediator	koordinasi	9
		Pengarahannya	10, 11
	Integrator	Pengembangan	12
		Kerjasama	13
Pengambilan keputusan		14	
Disiplin Kerja	Ketepatan Waktu	Tepat waktu (<i>on time</i>)	1, 2
		Efektifitas	3, 4
	Pemanfaatan sarana	Menjaga peralatan kantor	5
	Tanggung jawab yang tinggi	laporan harian (<i>daily report</i>)	6, 7
		Prosedur kerja	8, 9
		Target kerja	10, 11
	Ketaatan terhadap aturan instansi	Taat peraturan	12, 13
Kehadiran		14, 15	
Kinerja Pegawai	Kuantitas	Kecepatan	1, 2
		Kemampuan	3, 4
	Kualitas	Kerapihan	5
		Ketelitian	6, 7
	Kerjasama	Kekompakan	8
		Jalinan kerjasama	9
	Tanggung jawab	Hasil kerja	10, 11
		Pengambilan keputusan	12, 13
Inisiatif	kemampuan	14, 15	

Sumber: Hasil olah peneliti, 2020

3.5 Sumber dan Cara Penentuan Data atau Informasi

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:187) sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain.

Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung dari pemberi data yaitu survey lapangan melalui kuesioner dari sampel yang diambil di Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karawang. Sedangkan data sekunder berbentuk data yang berkaitan dengan kajian seperti laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yaitu, sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field/Research*)

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data serta informasi yang diperoleh langsung dari responden yaitu pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:196), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan mengunjungi atau meninjau Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang secara sistematis, untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian.

b. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono (2018:188), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

c. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2018:193), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu pegawai Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karawang serta pegawai Koordinator Wilayah Kecamatan Pendidikan untuk dijawab. Bentuk kuesioner yang dibuat merupakan kuesioner terstruktur, dimana pertanyaannya seputar pengaruh fungsi kepemimpinan, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan diperlukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian, adapun sumber dan literatur yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Jurnal serta buku-buku sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian
- b. Mengakses internet untuk memeriksa data-data yang sesuai dengan subjek penelitian, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikel maupun laporan.

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:135), populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini termasuk populasi heterogen. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2017:39), populasi heterogen yaitu sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batasannya. Adapun yang menjadi karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang,

baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berikut merupakan data populasi penelitian.

Tabel 3.3
Data Populasi Penelitian

No	Uraian	Jumlah
1	Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang	62 orang
2	Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan	108 orang
Jumlah Populasi		170 orang

Sumber: Rencana Kerja DISDIKPORA, 2020

3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:120) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yomane atau Slovin dalam Riduwan dan Kuncoro (2017:49), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (13.208)

d^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{170}{170 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{170}{1,425}$$

$$n = 119,29 \approx 119 \text{ Responden}$$

Maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 119 responden, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang serta pegawai Koordinator

Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan secara *proportionate random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana: ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut:

Pegawai DISDIKPORA Kabupaten Karawang $= \frac{62}{170} \times 119 = 43,4 \approx 43$

Pegawai KORWILCAMBIDIK $= \frac{108}{170} \times 119 = 75,6 \approx 76$

Sehingga jumlah sampel sebanyak 43 orang untuk pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang, dan 76 orang pegawai Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan.

3.6.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:138), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, terdapat berbagai teknik sampling.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling*, dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan *proportionate random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berstrata secara proporsional dimana anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Tabel 3.4
Data Populasi dan Sampel

No	Uraian	Populasi	Sampel
1	Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang	62 orang	43 orang
2	Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan	108 orang	76 orang

Sumber : Hasil observasi, 2020

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan instrumen

Menurut Sugiyono (2018:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini daftar pertanyaan digunakan sebagai instrumen yang berisi pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:136), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Fungsi Kepemimpinan (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2). Sedangkan variabel dependen adalah variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Pegawai (y).

Tabel 3.5
Skala Likert

Fungsi Kepemimpinan		Disiplin Kerja		Kinerja Pegawai	
Bobot	Jawaban	Bobot	Jawaban	Bobot	Jawaban
1	Sangat Tidak Baik (STB)	1	Sangat Tidak Baik (STB)	1	Sangat Tidak Baik (STB)
2	Tidak Baik (TB)	2	Tidak Baik (TB)	2	Tidak Baik (TB)
3	Cukup Baik (CB)	3	Cukup Baik (CB)	3	Cukup Baik (CB)
4	Baik (B)	4	Baik (B)	4	Baik (B)
5	Sangat Baik (SB)	5	Sangat Baik (SB)	5	Sangat Baik (SB)

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2020

3.7.2. Uji Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen dalam penelitian yang mampu menggambarkan sesuai dengan hal ataupun sifat yang diukur. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2019:185), validitas konstruk yaitu penilaian validitas (kebenaran bahwa suatu item benar-benar mengukur sesuatu yang diukur) berdasarkan pola keterkaitan antar item pertanyaan yang mengukurnya.

Alat ukur dalam uji validitas, menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Keseluruhan item yang mencapai koefisien korelasi dengan nilai minimal 0,30 dinyatakan valid serta daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang mencapai korelasi kurang dari 0,30 dinyatakan tidak valid dan dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Pengujian validitas ini menggunakan SPSS.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih submenu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Apabila *alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

3.7.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu alat untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kolmogrov Smirnov*. Dengan melihat pada grafik distribusi normal serta melakukan pengujian Kolmogroff Smimov dengan kriteria sebagai berikut :

1. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$.

2. Sedangkan, data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$

Sumber: Hidayat, 2012

3.7.3 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2019:253), analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden, distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta hasil dari penelitian yang ditabulasikan dalam tabel frekuensi, kemudian membahas data yang diolah secara deskriptif yang digambarkan menggunakan rentang skala.

Menentukan rentang skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

$$= \frac{119(5 - 1)}{5}$$

$$= 95,2$$

Skala rendah = skor rendah x jumlah sampel

$$= 1 \times 119$$

$$= 119$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

$$= 5 \times 119$$

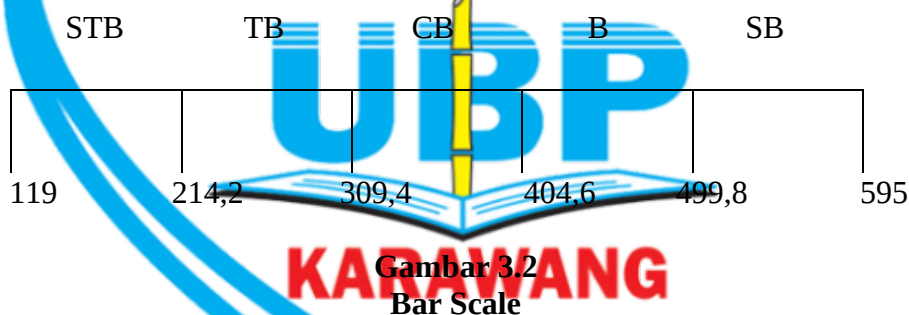
$$= 595$$

Tabel 3.6
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Respon		
		Fungsi Kepemimpinan	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
1	119-214,2	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	214,3-309,4	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	309,5-404,6	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	404,7-499,8	Baik	Baik	Baik
5	499,9-595	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2017:28)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang setelah itu bisa digunakan untuk memperkirakan Pengaruh Fungsi Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.



Gambar 3.2
Bar Scale

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2017:28)

3.7.3.2 Transformasi Data

Data variabel yang telah dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan didalam penelitian ini dalam bentuk ordinal, setelah itu skala pengukuran data yang membutuhkan minimal berskala interval supaya digunakan untuk analisis lebih lanjut. Metode tranformasi data umumnya menggunakan sistem uji MSI (*Method of succesive interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal, kedata interval menurut Riduwan dan Kuncoro (2017:30), yaitu sebagai berikut:

1. Dari setiap kuesioner yang telah disebarkan setiap poin jawaban perlu diperhatikan.
2. Pada setiap poin ditentukan berapa responden yang memperoleh skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Untuk memperoleh proporsi kumulatif dengan mentotalkan proporsi secara berturutan untuk setiap respon.
5. Untuk setiap masing-masing proporsi kumulatif perlu menentukan nilai Z dengan menggunakan tabel Distribusi Normal.
6. Pada setiap nilai z perlu memutuskan nilai tinggi densitas (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas).
7. Untuk nilai skala ditentukan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

8. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + [1 + [NS_{min}]]$$

3.7.3.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian apakah memiliki pengaruh atau besarnya dampak Fungsi Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Karawang. Adapun analisis verifikatif meliputi analisis korelasi dan analisis jalur.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi PPM (*pearson product moment*). Menurut Riduwan dan Kuncoro (2017:62), analisis korelasi PPM merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi x = Variabel Independen
 n = jumlah sampel y = Variabel dependen

Dengan ketentuan bila $r_s = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali bersifat searah. Bila $r_s = -1$ sampai dengan 1, maka korelasi kedua variabel bersifat negatif sehingga kenaikan nilai-nilai Y yang sebaliknya.

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2017:62)

2. Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung. Tahapan untuk menentukan analisis jalur, sebagai berikut:

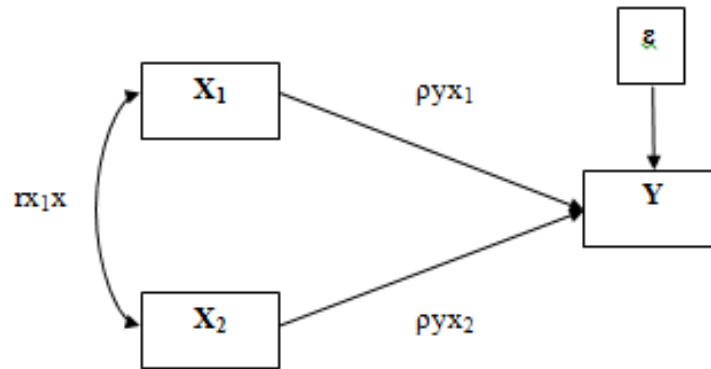
- Merumuskan hipotesis.
- Merumuskan persamaan struktural:

$$Y = pyx_1X_1 + pyx_2 + py \epsilon_1$$
- Perhitungan koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi.
- Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan substrukturnya dan merumuskan persamaan struktural berdasarkan hipotesa yang diajukan.
- Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang sudah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
- Menghitung koefisien jalur secara simultan, dengan menguji asumsi statistik secara keseluruhan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0: pyx_1 = pyx_2 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1: pyx_1 = pyx_2 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

Berdasarkan *theoretical studies* dan deskripsi diatas menghasilkan paradigma penelitian, untuk memudahkan dalam pengujian statistika dengan digambarkan diagram jalur pada gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.3
Analisis Jalur

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Persamaan analisis jalur, sebagai berikut :

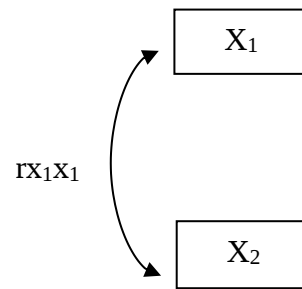
$$Y = pyx_1 + pyx_2 + \varepsilon$$

Dimana: X_1 : Fungsi kepemimpinan
 X_2 : Disiplin kerja
 Y : Kinerja pegawai
 rx_1x_2 : Korelasi X_1 dan X_2
 pyx_1 : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y
 pyx_2 : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yakni 2 variabel eksogen yaitu Fungsi Kepemimpinan dan Disiplin Kerja, serta variabel endogen yaitu Kinerja Pegawai, maka disamping pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan epsilon, juga ada hubungan korelatif yakni hubungan antara kedua variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen.

Besarnya pengaruh langsung dinyatakan oleh koefisien jalur (*path analysis*) lambangnya (ρ) dan besarnya keeratan hubungan antar variabel dinyatakan oleh koefisien korelasi. Berdasarkan kajian teoritik dan deskripsi diatas, digambarkan diagram jalur (*path analysis*) sebagai berikut :

1. Sub Struktur – 1

**Gambar 3.4****Sub Struktur – 1**

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2012:3)

2. Sub Struktur – 2

**Gambar 3.5****Sub Struktur – 2**

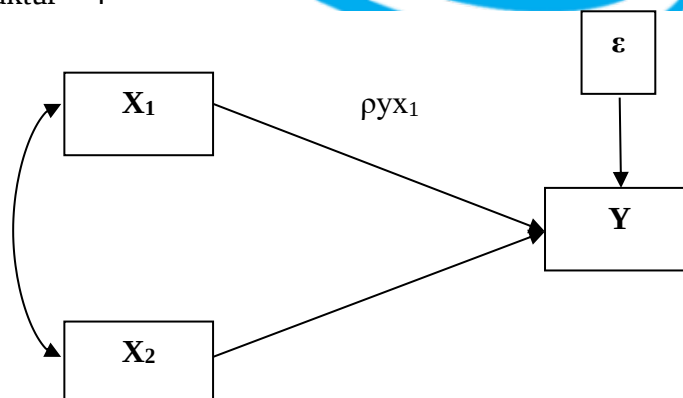
Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2012:3)

3. Sub Struktur – 3

**Gambar 3.6****Sub Struktur – 3**

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2012:3)

4. Sub Struktur – 4

**Gambar 3.7****Sub Struktur – 4**

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2012:3)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti variabel bebas cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Rumus koefisien korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

sumber: Sugiyono (2018:243)

Selanjutnya digunakan distribusi t dengan $df = (n - 2)$. Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dapat dikatakan H_a diterima.
- H_1 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, dapat dikatakan H_a ditolak.

1. Pengaruh Fungsi Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai

Hipotesis Statistik :

- $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$ (tidak berpengaruh)
- $H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat :

- H_0 : Fungsi Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai
- H_1 : Fungsi Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai

2. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Hipotesis Statistik :

- $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$ (tidak berpengaruh)
- $H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat :

- H_0 : Disiplin Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai
- H_1 : Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai

3.7.4.2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh nyata.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata.

Dalam hal ini berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan atau pengaruh nyata

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh nyata. **Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan) Pengaruh Fungsi Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Pegawai terhadap Kinerja Pegawai**

Hipotesis statistik :

- $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ (tidak ada pengaruh)
- $H_1 : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat :

- H_0 : Fungsi Kepemimpinan dan Disiplin Kerja secara bersama tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai
- H_1 : Fungsi Kepemimpinan dan Disiplin Kerja secara bersama berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai